

PENGARUH MODAL DAN BIAYA VARIABEL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI PULAU PENYENGAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Erniyanti, Sri Ruwanti, Fatahurrazak
erniyantis0607@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

The purpose of this study is basically to determine the effect of capital and variable costs on the income of fishermen on Penyengat Island, Riau Islands Province. The independent variables use are capital and variable cost. The dependent variables is income of fishermen. This research use a quantitative approach with multiple linear regression models. The population in this study are catch fishermen in Penyengat Island, Riau Island Province. The sample method used as total sampling, with a total of 56 respondent as samples. The result of this study indicated as capital and variable cost have a simultaneous effect on income of fishermen. Capital and variable cost have a parcial effect on income of fishermen.

Keyword: *Capital, Variable Cost, Fishermen's Income*

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan yang tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir. Salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk wilayah pesisir serta bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

Mulyadi (2014) menyatakan bahwa nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi lima kelompok yaitu: nelayan pemilik, nelayan penggarap (buruh atau pekerja), nelayan kecil, nelayan tradisional, nelayan gendong (nelayan angkut).

Para nelayan di Kelurahan Penyengat merupakan nelayan pesisir yang melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan demi kelangsungan hidup. Untuk melaksanakan pekerjaan tersebut diperlukan perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan tersebut. Faktor pertama yaitu adanya modal karena modal merupakan faktor utama yang paling penting. Semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin besar penghasilan yang akan diterima. Selain faktor modal ada faktor lain yang mempengaruhi nelayan dalam mendapatkan pendapatan, para nelayan juga mengeluarkan biaya-biaya untuk melakukan kegiatan produksi.

Biaya yang dibicarakan disini merupakan biaya yang akan dikeluarkan seorang nelayan untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya yang dikeluarkan seorang nelayan dalam melakukan kegiatan produksi yaitu seperti biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fix cost*). Menurut Daures *et.al* (2013), menyatakan "*variabel cost are cost varying with fishing effort and commonly includecost linked to items consumed during the fishing trip (fuel, ice, bait, food) plus landing cost*". Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang bervariasi dengan upaya penangkapan dan biasanya

termasuk biaya yang terkait dengan barang yang dikonsumsi selama penangkapan perjalanan (bahan bakar, es, umpan, makanan) ditambah biaya pendaratan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal terhadap pendapatan nelayan, pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan nelayan, dan pengaruh modal dan biaya variabel secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

II. Kajian Pustaka

Nelayan

Menurut Trisnawati dkk, (2013) nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha kecil, organisasi penangkapan yang relatif sederhana dan beroperasi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Menurut Septiana (2018) masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Nelayan dapat dibedakan menjadi: nelayan pemilik (juragan), nelayan penggarap (buruh/pekerja), nelayan kecil, nelayan tradisional, dan nelayan gendong (nelayan angkut).

1. Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan.
2. Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan.
3. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.
4. Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional).
5. Nelayan gendong (nelayan angkut) adalah nelayan yang dalam keadaan senyatanya dia tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkat dengan membawa modal uang (modal dari juragan) yang akan digunakan untuk melakukan transaksi (membeli) ikan ditengah laut yang kemudian akan dijual kembali.

Pendapatan

Menurut Putra & Kartika (2019) pendapatan merupakan seluruh barang dan jasa yang dikelola dalam suatu periode tertentu dikalikan harga dan dikurangi biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut, serta menjadi tolak ukur kemajuan ekonomi masyarakat yang sering digunakan dalam melihat keberhasilan proses pembangunan nasional.

Menurut Sukirno (2012) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan ataupun tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Dalam SAK ETAP (IAI, 2009) menyatakan bahwa pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut:

1. Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dijual kembali)
2. Pemberian jasa
3. Kontak konstruksi
4. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau deviden.

Pendapatan atau penghasilan lain yang muncul dari beberapa transaksi dan kejadian lain berikut ini diatur dalam bab lain:

1. Perjanjian sewa
2. Dividen yang timbul dari investasi yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas
3. Perubahan nilai wajar investasi pada efek tertentu, atau pelepasannya.

Modal

Menurut Frydeberg (dalam Putra & Kartika, 2019) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses menamnah output. Modal adalah salah satu faktor produksi yang berpengaruh penting dalam melakukan proses produksi.

Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut: Modal tetap merupakan modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Biaya Variabel

Menurut Mulyadi (2014) biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya yaitu: (1) Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi; (2) Diukur dalam satuan uang; (3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi; (4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2014) biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan. Contohnya: biaya pemakaian bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Semakin banyak unit yang diproduksi, tentu kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja juga bertambah dalam secara proporsional.

Rambe & Uzaimi (2016) juga menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah secara proporsional terhadap perubahan ekuitas dalam rentang relevan. Namun, biaya variabel untuk unit output adalah tetap pada kisaran tertentu. Contohnya: bahan penolong, bahan bakar, upah lembur dan lain sebagainya.

Menurut Daures *et.al* (2013), menyatakan “*variabel cost are cost varying with fishing effort and commonly include cost linked to items consumed during the fishing trip (fuel, ice, bait, food) plus landing cost*”. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang bervariasi dengan upaya penangkapan dan biasanya termasuk biaya yang terkait dengan barang yang dikonsumsi selama penangkapan perjalanan (bahan bakar, es, umpan, makanan) ditambah biaya pendaratan. Hazarika & Gogoi (2018), menyatakan “*on other hand variable cost are those which keep on changing with the varying level of production*”. “biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang terus berubah dengan berbagai tingkat produksi”.

Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

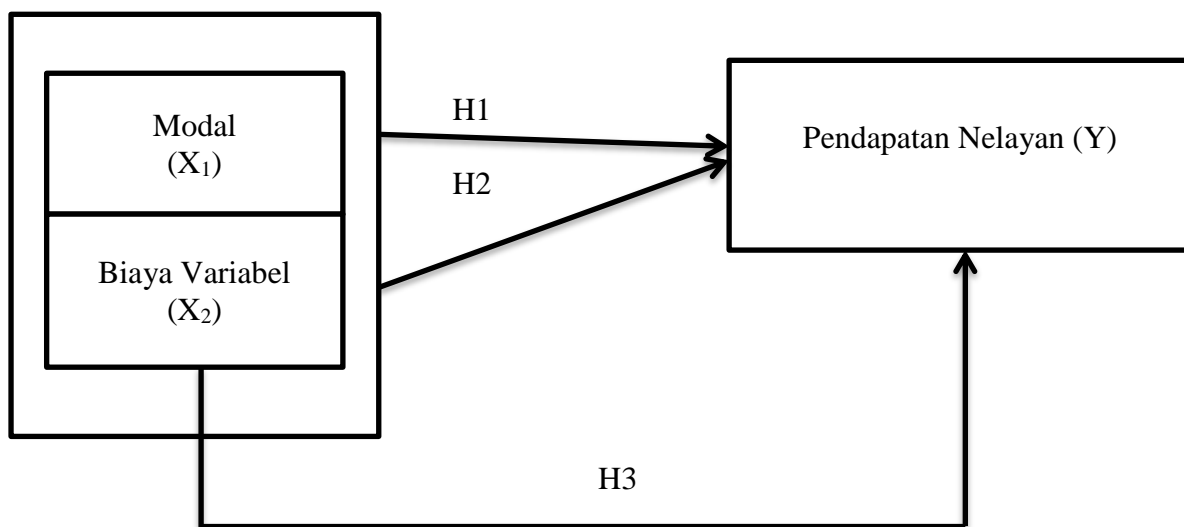
Ol Putra Mayoli (2017) dengan judul penelitian “*Pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman, jarak tempuh dan umur terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir*

Selatan". Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman, jarak tempuh dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (Variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja dan biaya variabel (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah pendapatan usaha nelayan dan Variabel bebas (*independen variabel*) adalah modal kerja dan biaya variabel.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Indriantoro dan Supomo (2014) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kartika (2019), tentang analisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan menggunakan teknik *random sampling* dalam menentukan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan. Namun variabel umur berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedonganan.

H₁: diduga variabel modal (X₁) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Pendapatan Nelayan

Penelitian yang dilakukan Istiqomah, Pramonowibowo dan Ayunita (2014) tentang analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan *gillnet* kapal motor dan motor tempel di PPP Tegalsari Kota Tegal dengan menggunakan metode sensus dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan

yaitu produksi hasil tangkap (X_1), biaya variabel (X_2), pengalaman nahkoda (X_3) dan jumlah ABK (X_4) berpengaruh kuat terhadap pendapatan nelayan *gillnet* KM dan MT.

H₂: diduga bahwa biaya variabel (X_2) terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

Pengaruh Modal dan Biaya Variabel Secara Simultan Terhadap Pendapatan Nelayan

Penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Yuliarmi (2018), tentang analisis-analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan mengamati empat faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Serangan yaitu: modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi dengan menggunakan metode *stratified random sampling* untuk pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Serangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Marthin, dkk (2018) tidak sejalan dengan penelitian Wardana dan Yuliarmi (2018). Penelitian Marthin, dkk menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

H₃: diduga bahwa modal (X_1) dan biaya variabel (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

Hipotesis

Menurut Sugiarto (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori atau dari tujuan penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga variabel modal (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

H₂: Diduga bahwa biaya variabel (X_2) terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

H₃: Diduga bahwa modal (X_1) dan biaya variabel (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 orang nelayan (Sumber: Data Kelurahan Penyengat Tahun 2020). Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* Menurut Sugiyono (2016) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, karena penelitian ini dilakukan dengan cara turun ke lapangan dan juga dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan nelayan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Kantor Kelurahan Pulau Penyengat.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel

independen, antara lain faktor yang mempengaruhi yaitu modal dan biaya variabel. Sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan nelayan. Sehingga penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel Dependen (Pendapatan Nelayan)
- a = Kostanta
- b_1, b_2 = Koefisien garis regresi
- x_1, x_2 = Variabel Independen (Modal dan Biaya Variabel)
- e = *error*

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Wilayah Penelitian

Pulau Penyengat merupakan sebuah desa yang mana dipimpin oleh seorang kepala desa. Tepat pada tahun 2002, pulau Penyengat ini kemudian berubah status dari desa menjadi kelurahan yang dipimpin oleh seorang lurah. Pulau ini tidak besar hanya seluas 5,25 km². Penyengat juga terletak pada lokasi yang strategis yaitu dilewati oleh jalur transportasi nasional maupun internasional. Pulau Penyengat berjarak kurang lebih 6 km dari Kota Tanjungpinang yang merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Riau.

Kelurahan Penyengat ini mempunyai lima Rukun Warga (RW) dan terdiri dari sebelas Rukun Tetangga (RT). Kelurahan ini berpenduduk sebanyak 2.621 orang dengan 779 Kepala Keluarga (KK). Kelurahan Penyengat merupakan bagian dari Kecamatan Tanjungpinang Kota.

Kelurahan Penyengat mempunyai batasan wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Senggarang
- b. Sebelah Selatan : Desa Pangkil, Kabupaten Bintan
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Tanjungpinang Kota
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Senggarang

Luas Pulau Penyengat lebih kurang 240 hektar, terdiri atas daratan 40,8 hektar dan perbukitan seluas 192,2 hektar. Sebagian tanahnya digunakan sebagai lahan pemukiman dan sarana fasilitas umum yaitu kurang lebih 120 hektar. Sedangkan sisanya berupa hutan yaitu 23 hektar dan kebun-kebun masyarakat seluas 97 hektar.

Letak pulau penyengat yang dikelilingi oleh perairan, membuat transportasi yang dipakai sampai saat ini menggunakan sarana perhubungan laut. Sarana ini merupakan satu-satunya alternatif bagi masyarakat yang keluar masuk pulau ini. Alat transportasi laut yang digunakan berupa perahu motor yang dalam istilah pompong. Pompong ini tersedia baik di pelabuhan Kota Tanjungpinang maupun pelabuhan Pulau Penyengat.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro & Supomo (2014) statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Data deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	2180100	15433300	8120642.25	2870585.681
X2	56	365000	445000	408223.21	18060.484
Pendapatan	56	2850000	3450000	3159732.14	155699.068
Valid N (listwise)	56				

Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

1. Variabel Pendapatan nelayan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2850000 sedangkan nilai maksimum sebesar 3450000 yaitu serta memiliki standard deviasi penyebaran sebesar 155699.068.
2. Variabel Modal (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2180100 sedangkan nilai maksimum sebesar 15433300 serta memiliki standard deviasi penyebaran sebesar 2870585.681.
3. Variabel Biaya Variabel (X2) memiliki nilai minimum sebesar 365000 dan nilai maksimum 445000 serta memiliki standard deviasi penyebaran sebesar 18060.484.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang baik adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Semua pengolahan data data statistik untuk pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Tabel 2. Hasil pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	124474.28720484
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.876

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.
Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.079 dan signifikan pada 0.876 karena $p\text{-value} = 0.876 > 0.05$ maka data residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini, jika nilai *tolerance* menunjukkan $< 0,10$ atau sama dengan VIF (*Variance Iflation Factor*) > 10 , maka menunjukkan adanya multikolonieritas. Jika nilai *tolerance* menunjukkan $> 0,10$ atau sama dengan VIF (*Variance Iflation Factor*) < 10 , maka berarti menunjukkan tidaknya multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.983	1.017
	X2	.983	1.017

Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai Tolerance dari variabel independen modal sebesar 0,983 dan biaya variabel sebesar 0,983. Berdasarkan angka dari kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.337	126801.111	2.064

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Nilai *Durbin-Watson* yang terdapat dalam tabel hasil pengujian diatas menunjukkan angka 2.064 ($4 - 1.4954 = 2.3443$) nilai ini menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* berada diantara $1.4954 <$

2.064 < 2.3443 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	84023.544	242476.380		.347	.730
	X1	-.004	.004	-.147	-1.076	.287
	X2	.111	.580	.026	.191	.849

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi pada variabel independen atau variabel bebas dengan nilai signifikansi > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Hasil regresi pengaruh modal (X1) dan biaya variabel (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y) di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau yang diperoleh oleh hasil plah data menggunakan program SPSS. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar untuk menguraikan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pengujian analisis regresi berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1395958.595	399387.068	
	X1	.025	.006	.468
	X2	3.816	.955	.443

Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi di atas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$= 1395958.595 + 0.025x_1 + 3.816x_2 + e$$

1. Kostanta (α)
 Nilai koefisien α sebesar 1395958.595 angka tersebut menunjukkan bahwa jika modal (X1) dan biaya variabel (X2) bernilai 0 atau konstan maka pendapatan nelayan sebesar 1395958.595.
2. Koefisien Regresi (b_1) Variabel Modal (X1)
 Besarnya nilai koefisien (b_1) yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu rupiah modal, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0.025 rupiah.
3. Koefisien Regresi (b_2) Biaya Variabel (X2)
 Besarnya nilai koefisien (b_2) sebesar 3.816. nilai (b_2) yang positif menunjukkan jika setiap kenaikan satu rupiah variabel biaya variabel, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 3.816 rupiah.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menentukan taraf signifikansi adalah 0.05. apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ > 0,05 maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1395958.595	399387.068		3.495	.001
1	X1	.025	.006	.468	4.222	.000
	X2	3.816	.955	.443	3.997	.000

Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau, memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. sedangkan nilai T_{hitung} sebesar $4.222 > T_{tabel} 2.005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti modal secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Hipotesis pertama yaitu biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau, memiliki tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. sedangkan nilai T_{hitung} sebesar $3.997 > T_{tabel} 2.005$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti biaya variabel secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	481159332509.4	2	240579666254.7	14.963	.000 ^b
	Residual	852161649633.4	53	16078521691.19		
	Total	1333320982142.	55			
		857				

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 14.963, sedangkan $F_{tabel} 3.17$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan angka signifikan 0.000 dengan signifikan yang digunakan yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$). Nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} serta tingkat signifikannya yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa modal dan biaya variabel secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan nelayan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.337	126801.111

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
 - b. Dependent Variable: Pendapatan
- Sumber: output SPSS 21. data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS model summary menunjukkan bahwa besarnya Adjust R Square adalah 0.337 dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh modal dan biaya variabel terhadap pendapatan nelayan adalah 33,7 % sedangkan sisanya 66.3% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti dalam penelitian. Contohnya biaya perawatan, pengalaman kerja, jam kerja serta teknologi yang digunakan nelayan untuk melaut. Dengan demikian modal dan biaya variabel sangat diperlukan dalam operasi penangkapan ikan dan meningkatkan pendapatan.

Pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 21 dapat diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan membuktikan bahwa modal mempunyai T_{hitung} dengan T_{tabel} ($T_{tabel} \alpha = 0.05$, $df = 56-2$) didapat nilai $T_{hitung} 4.222 > 2.005$. Berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H_1 , ini menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan dan dapat diketahui nilai signifikansi modal yaitu $0.000 < 0.05$ dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara modal terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat periode Februari 2020.

Hal ini berarti adanya hubungan positif dari variabel modal terhadap pendapatan nelayan menunjukkan semakin tinggi modal maka semakin tinggi pula pendapatan nelayan dikarenakan modal merupakan hal terpenting yang harus dimiliki nelayan saat melaut dan hal ini pun dilakukan oleh nelayan di Pulau Penyengat. Nelayan di Pulau Penyengat mengeluarkan modal yang besar karena mereka meyakini bahwa modal memiliki peran penting dalam pendapatan yang akan mereka terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Kartka (2019) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 21 dapat diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan nelayan membuktikan bahwa biaya variabel mempunyai nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} ($T_{tabel} \alpha = 0.05$, $df = 56-2$) didapat nilai $T_{hitung} 3,997 >$ dari $T_{tabel} 2.005$. berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H_2 , ini menunjukkan bahwa biaya variabel memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat dan dapat diketahui bahwa nilai signifikan biaya variabel yaitu $0.000 < 0.05$ dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan nelayan Pulau Penyengat periode Ferbruari 2020.

Hal ini berarti adanya hubungan positif dari biaya variabel terhadap pendapatan nelayan dikarenakan biaya variabel merupakan biaya terpenting yang harus dimiliki nelayan saat melaut dan hal ini pun dilakukan oleh nelayan di Pulau Penyengat. Nelayan di Pulau Penyengat mengeluarkan biaya variabel karena mereka meyakini bahwa biaya variabel memiliki peran penting dalam pendaatan yang akan mereka terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu Pramonowibowo dan Ayunita (2014) menunjukkan biaya variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh modal dan biaya variabel terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS 21 dapat diketahui hasil pengujian pengaruh modal dan biaya variabel pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, variabel modal dan biaya variabel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F hitung sebesar 14.963 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H_3 . Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa modal dan biaya variabel

berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel modal dan biaya variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardana dan Yuliarini (2018) menunjukkan bahwa modal dan biaya variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.
2. Biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.
3. Modal dan biaya variabel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap nelayan membuat catatan sendiri dan menghitung kembali mengenai biaya-biaya yang telah dikeluarkan saat melaut maupun pengeluaran atas pembelian modal.
2. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kepada nelayan karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan nelayan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

V. Daftar Pustaka

- Daures, Febienne. V. M. 2013. *Modelling the Fishing Cost of French Commercial Vessels in the Bay of Biscay*. Fisheries Research. Vol 146, 74-85.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Gogoi, A. H. 2018. *Key Factors Influencing Annual Income from Commercial Fish Farming and Efficiency of Different Fish Marketing Channels of Assam : Insight from Biswanath District*. International Journal of Research and Scientific Innovation Vol V, Issue VII July 2018 ISSN 2321-2705, 116-121
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mayoli, O. P. 2017. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, 01-10.
- Meta Trisnawati, Y. D. 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan*. Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, 01-16.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi Ke-5 Februari 2014.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabet.

- Supomo, N. I. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.
- Pramonowibowo. I. L, Lailatul. I. 2014. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gillnet Kapal Motor dan Motor Tempel di PPP Tegalsari Kota Tegal*. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Universitas Diponegoro, 01-08.
- Putra, Mahendra Syadona Putu. N. K. 2019. *Analisis Faktor Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedongan*. E-Jurnal EP Unud (2):272 ISSN:2303-0178, 272-303
- Septiana, S. 2018. *Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Sabda Volume 13, Nomor 1, Juni 2018 ISSN 1410-7910 E-ISSN 2549-1628, 01-10.
- Uzaimi, P. A. 2016. *Akuntansi Biaya*. Tanjungpinang: UMRAH PRESS.
- Yuliarmi, I. N. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan*. E-Jurnal EP Unud 7 ISSN:2303-0178, 2549-2579.